

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Menghadapi era globalisasi yang mewujudkan peningkatan teknologi informasi dan komunikasi harus diimbangi dengan peningkatan sumber daya manusia (SDM) yang tangguh. Pendidikan selalu menjadi fokus perhatian dan mendapat respons hangat dari berbagai pihak, sebab esensi pendidikan antara lain *“education is the key development”*. Mencerdaskan bangsa dan pada dasarnya untuk membangun pendidikan, reaksi masyarakat akan tuntutan era globalisasi yang diwarnai kemajuan sains dan teknologi.

Institusi pendidikan yang memiliki peran aktif terhadap keberhasilan seseorang ataupun negaranya. Pendidikan diwujudkan dengan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya guna untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan adalah proses untuk meningkatkan kualitas Sumber daya manusia (SDM), dengan dibekali ilmu pengetahuan (pendidikan) dan moralitas bangsa Indonesia yang memadai. Dengan hal ini, program Pendidikan yang merupakan satu indikator yang sangat penting bagi kelancaran di sekolah, karena dimulai dari pendidikan yang baik sekolah akan menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas yang diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam kemajuan bangsa maupun dunia. Menurut (Mukhammad Azhar, dkk 2018).

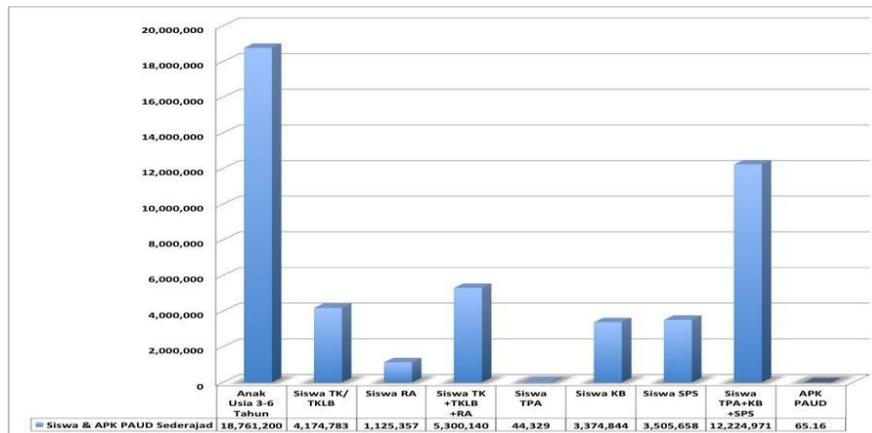
Anak adalah penerus generasi keluarga dan bangsa. Menjadi generasi penerus, setiap anak perlu mendapat pendidikan sebagai potensi-potensi diri untuk berkembang dengan pesat, agar tumbuh menjadi manusia yang memiliki kepribadian tangguh dan memiliki kemampuan serta keterampilan yang bermanfaat. Karena itu penting bagi orang tua dan instansi pendidikan berperan aktif dan bertanggung jawab dalam memberikan stimulasi serta bimbingan yang tepat sehingga tercapai generasi penerus. Anak usia dini adalah investasi yang amat besar bagi keluarga dan bagi bangsa. Anak-anak sebagai generasi penerus keluarga sekaligus penerus bangsa. Anak usia dini merupakan individu yang berbeda dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya.

Masa usia dini (0–6 tahun) merupakan masa keemasan (*golden age*), pada masa ini stimulasi berperan penting untuk tugas perkembangan seluruh aspek perkembangan. Masa awal kehidupan anak merupakan masa terpenting dalam kehidupan seseorang. Mengingat pentingnya masa ini, pendidikan anak usia dini diharapkan bisa menjadi awal dari perkembangan anak, karena awal kehidupan anak merupakan masa yang tepat dalam memberikan dorongan atau upaya mengembangkan potensi anak agar dapat berkembang secara optimal. Pengalaman yang dialami anak pada masa awal pertumbuhan dan perkembangannya akan berdampak pada kehidupannya dimasa yang akan datang. Usia 3-6 tahun merupakan periode sensitif, yaitu suatu periode di mana perlunya stimulus dan arahan sehingga tidak terhambat perkembangannya. Pemberian stimulus merupakan hal yang sangat membantu anak untuk berkembang.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi psikomotorik), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), afektif/sosial emosi (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan tahap perkembangan seorang anak. Raudhatul Athfal (RA) atau Taman Kanak-kanak (TK) termasuk jenis pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat tahun sampai enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Adapun tujuan pembelajaran di RA/Tk adalah memberi arahan yang sesuai dengan usia perkembangan anak pada aspek perkembangan anak (nilai agama-moral, fisik motorik, sosial-emosi, bahasa dan kognitif) yang tepat, agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan pengembangan pada pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional antara pendidikan, keluarga dengan pendidikan sekolah.

Pembinaan Raudhatul Athfal (RA) dilakukan oleh Kementerian Agama dibawah direktorat Pendidikan Madrasah. Raudhatul Athfal (RA) setingkat dengan Taman kanak-kanak yang dibawah pembinaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.



Gambar 1.1. Proses Pembelian Lima Tahap

Sumber: <https://www.kemdikbud.go.id>

Dari tabel di atas menyebutkan bahwa 65,16% anak usia dini dan pra sekolah telah berpartisipasi dalam pendidikan di Indonesia. Sebuah pencapaian luar biasa, dalam 2 tahun angka capaian partisipasi lebih tinggi daripada yang tidak berpartisipasi dalam pendidikan usia dini.

Sekolah adalah sebuah lembaga pendidikan memiliki aktivitas yang sangat besar yang berpengaruh terhadap keberhasilan seseorang ataupun negaranya. Pembangunan kualitas pendidikan di Indonesia harus dilakukan secara bersama-sama, tidak hanya dibebankan bagi peserta didik dan tenaga pendidik, tetapi juga perlu melibatkan pemerintahan dan masyarakat. Karena, keduanya sama-sama memiliki peran penting dalam tercapainya suatu tujuan keberhasilan tersebut tentunya tujuan pendidikan harus tercapai dengan baik. Untuk mencapai tujuan pendidikan tidak lepas dari kegiatan Administrasi Pendidikan.

Administrasi Pendidikan mengandung arti administrasi dalam arti luas yang bermakna “pengelolaan atau manajemen”, dimana didalamnya terkandung administrasi dalam arti sempit yaitu pekerjaan tulis menulis, seperti pendaftaran peserta didik/siswa baru, mengisi buku induk, mengisi buku rapor, membuat laporan keuangan, dan sebagainya. Tujuan Administrasi Pendidikan adalah memberikan sistematis kerja dalam mengelola pendidikan, sehingga tugas-tugas operasional kependidikan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien menuju sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan.

Administrasi pendidikan yang baik mencerminkan pelaksanaan pendidikan yang baik. Dengan kata lain, apabila proses administrasi dikerjakan dengan baik, maka berarti ada kinerja yang baik, karena salah satu tugas pokok administrasi adalah “hanya” mencatat saja kejadian atau proses yang ada dalam aktivitas organisasi. Menurut (Dr. Yusuf Hadijaya, 2012).

Administrasi pendidikan pada dasarnya merupakan administrasi dalam mengelola, mengatur dan mengalokasikan sumber daya yang terdapat dalam dunia pendidikan. Dari beberapa kegiatan administrasi pendidikan, kegiatan yang menjadi salah satu unsur penting adalah administrasi anggaran/biaya pendidikan. Karena Biaya pendidikan merupakan salah satu komponen masukan instrumental (instrumental input) yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan (disekolah). Untuk mempersiapkan situasi pendidikan dan pengajaran di sekolah berlangsung dengan baik. Biaya (*cost*) Adalah seluruh dana baik langsung maupun tidak langsung yang diperoleh dari sumber (pemerintah, masyarakat, orang tua) yang diperuntukkan bagi penyelenggaraan pendidikan. Perhitungan biaya pendidikan akan ditentukan oleh komponen kegiatan pendidikan dan biaya satuan, meliputi pengadaan sarana dan prasarana pendidikan seperti ruang belajar, laboratorium, perpustakaan, alat peraga dan lain sebagainya.

Pembiayaan dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan. Salah satu pendekatan yang sering digunakan adalah pendekatan sistem, yaitu pendekatan yang berorientasi pada tujuan, alternative, dan efektivitas. Manajemen juga dapat dikatakan sebagai proses mengkoordinasi dan mengintegrasikan kegiatan-kegiatan kerja agar diselesaikan secara efisien dan efektif dengan dan melalui orang lain. Sistem dalam pembiayaan pendidikan dimulai dengan penerapan PPBS (*Planning Programming Budgeting Systems*) pada awal tahun 1980-an selanjutnya dikenal dengan istilah Sistem Penyusunan Program dan Anggaran (SIPPA) atau Sistem Penyusunan Program dan Anggaran (SP3).

Keuangan sekolah merupakan bagian yang sangat penting dan sensitif, karena setiap kegiatan di sekolah memerlukan biaya. Keuangan perlu diatasi dan diawasi dengan sebaik-baiknya. Untuk itu, perlu manajemen keuangan yang baik.

Sebagaimana yang terjadi di substansi manajemen pendidikan pada umumnya. Dalam hal ini, diperlukanlah Manajemen Keuangan Sekolah untuk mengurus, mengatur, mengendalikan, mengelola, menjalankan, melaksanakan, dan memimpin administrasi anggaran/biaya pendidikan di Sekolah.

Manajemen keuangan atau disebut dengan manajemen pembiayaan pendidikan merupakan sejumlah kegiatan yang berkaitan dengan pengadaan keuangan, pemanfaatan keuangan hingga pertanggung jawaban keuangan dengan harapan tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Salah satu prinsip Undang-undang No.20 Tahun 2003 Pasal 48 menyatakan bahwa pengelolaan dana pendidikan berdasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik. Manajemen keuangan harus dikelola dengan baik, karena terkait dengan hubungan dalam pelaksanaan kegiatan sekolah, sehingga dalam pengelolaan dana dapat diterapkan dengan secara profesional dan jujur. Pengelolaan keuangan sekolah sebenarnya sudah diterapkan dengan baik, hanya saja kadar tingkatan pelaksanaannya berbeda antara satu sekolah satu dengan sekolah lainnya.

Namun masih banyak sekolah yang belum melaksanakan manajemen keuangan sekolah secara efektif sesuai dengan prinsip dan tata cara pengelolaan keuangan yang telah ditetapkan sehingga berakibat pada buruknya kualitas sekolah. Banyak sekolah yang kurang terbuka terhadap sistem pengelolaan keuangan sekolah kepada masyarakat, sehingga berakibat adanya tuduhan penyelewengan dana terhadap sekolah. Masyarakat terkadang menilai bahwa biaya sekolah terlalu berat, bahkan bagi masyarakat yang tidak mampu, pendidikan bukan sebagai kebutuhan primer dengan biaya tidak terjangkau. Diantara alasan yang paling sering dijadikan bahan dalam melancarkan aksi penyimpangan tersebut.

Hal ini menunjukkan bahwa anggaran pendidikan menjadi lahan empuk oleh oknum-oknum tertentu, seperti guru, kepala sekolah, komite sekolah, untuk melakukan penyalahgunaan. Manajemen keuangan sekolah yang tidak transparan menyebabkan kecurigaan karena tidak dapat dipertanggung jawabkan, berakibat pada keberlangsungan kegiatan belajar mengajar di sekolah, kurangnya partisipasi pihak-pihak yang memberikan dana, seperti donatur yayasan, orang tua, dan masyarakat dalam mengawasi manajemen keuangan sekolah sehingga menimbulkan tindakan penyelewengan anggaran dan manipulasi laporan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan penulis di RA Alkahfi Katulampa Bogor dapat diketahui bahwa permasalahan yang terjadi di sekolah terkait dengan manajemen keuangan sekolah adalah sistem manajemen keuangan sekolah yang belum optimal, pengelolaan anggaran yang belum maksimal, pembiayaan program yang meleset dari perencanaan yang tidak sesuai dengan visi, misi dan kebijakan yang tertulis dalam perencanaan yang telah dibuat. Selain itu, kurangnya tanggung jawab menimbulkan penyalahgunaan dana pembelanjaan keuangan yang tidak tepat artinya rencana anggaran belanja setiap tahun tidak teraplikasikan sesuai dengan perencanaannya. Masih banyak anggaran-anggaran yang jumlahnya tidak terduga, padahal semestinya pengeluaran anggaran belanja berpegang teguh pada rencana yang telah dibuat.

Kuangan merupakan komponen yang sangat penting dalam keberlangsungan kegiatan pendidikan, tidak ada kegiatan dalam pendidikan yang dapat mengabaikan peranan keuangan, sehingga dapat dikatakan bahwa tanpa uang, proses pendidikan tidak akan berjalan efektif. Jika hal tersebut terjadi maka akan berdampak pada efektivitas anggaran yang ada di sekolah, prinsip efektivitas juga perlu mendapat penekanan karena berdampak pada efektivitas anggaran di sekolah yang terdiri dari pemasukan (*input*) dan pengeluaran (*output*) yang tidak sesuai. Karena efektivitas anggaran berbicara tentang bagaimana menggunakan pemasukan (*input*) sekecil mungkin untuk menghasilkan pengeluaran (*output*) secepat mungkin. Yang artinya menyelesaikan kegiatan tepat pada waktunya dan pada batas anggaran yang tersedia sehingga dapat mencapai tujuan atau sasaran yang telah direncanakan. Dari sinilah dapat dilihat apakah sekolah atau lembaga tersebut berhasil atau gagal antara *output* dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai.

Berdasarkan uraian mengenai manajemen keuangan dan efektivitas anggaran, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang akan dituangkan dalam bentuk tulisan ilmiah (skripsi) yang berjudul **“Analisis Manajemen Keuangan Sekolah Terhadap Efektivitas Anggaran di RA Alkahfi”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, diperoleh beberapa permasalahan yang muncul dengan hasil identifikasi sebagai berikut:

1. Faktor manajemen keuangan sekolah yang belum dilaksanakan sepenuhnya dengan baik yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.
2. Keterbatasan kemampuan sekolah dalam melaksanakan manajemen keuangan sekolah sehingga berdampak pada efektivitas anggaran.
3. Faktor efektivitas anggaran yang belum memenuhi kriteria yang meliputi input dan output.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah dalam penelitian ini tidak menyimpang dari apa yang diteliti, maka penulis membatasinya dengan memfokuskan dan mengoptimalkan pada permasalahan tentang, analisis manajemen keuangan sekolah terhadap efektivitas anggaran di RA Alkahfi. Manajemen keuangan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dan efektivitas anggaran yang meliputi input dan output dari sekolah tersebut.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan latar belakang yang terpapar diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah manajemen keuangan sekolah terlaksana dengan baik sehingga berdampak terhadap efektivitas anggaran di RA Alkahfi.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat dampak manajemen keuangan sekolah terhadap efektivitas anggaran di RA Alkahfi.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi yang berkaitan dengan pengaruh manajemen keuangan terhadap efektivitas anggaran di sekolah.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Sekolah Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengelola pendidikan, baik kepala sekolah ataupun instansi yang terkait dalam penyelenggaraan pendidikan untuk dapat meningkatkan sistem manajemen keuangan terhadap efektivitas anggaran untuk kebutuhan dalam menunjang berjalannya proses pendidikan di sekolah tersebut.

b. Bagi Penulis Hasil penelitian ini semoga dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dalam menambah ilmu pengetahuan dan memberikan jawaban mengenai penelitian yang dilakukan yaitu pengaruh manajemen keuangan terhadap efektivitas anggaran di sekolah.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi lebih lanjut mengenai sekolah yang bersangkutan.

1.7. Sistematika Penulisan

Untuk memahami kelanjutan laporan ini, maka materi-materi yang tercantum pada laporan skripsi ini diklasifikasikan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan itu sendiri.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari buku yang berkaitan dengan penyusunan skripsi serta beberapa literatur yang berhubungan dengan penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel dan teknik analisis data penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan secara lebih lengkap mengemukakan berbagai fenomena yang ada dalam penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan yang merupakan hasil akhir dari penelitian dan juga saran yang berisi masukan untuk pihak obyek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi tentang berbagai buku, jurnal, rujukan yang digunakan dalam menyusun penelitian ini.